

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi ditingkat provinsi akan tercapai jika Kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang berimbans pada kesejahteraan masyarakat luas. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Strategi penguatan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. Badan Usaha Milik Desa, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, Badan

Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat dengan Badan Usaha Milik Desa diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan.

Badan Usaha Milik Desa sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.

Lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan kewenangan terhadap desa sebagai daerah yang otonom menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa. Kewenangan yang termasuk dalam undang-undang tersebut salah satunya yakni kewenangan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa guna peningkatan kesejahteraan dan peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat. Bentuk

peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat di desa dapat ditempuh melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah lembaga yang hadir di tengah masyarakat yang sudah berbadan hukum. Lahirnya Badan Usaha Milik Desa didasari oleh undang-undang dan peraturan-peraturan diantaranya:

1. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai dengan 90.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.
3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran badan Usaha Milik desa Pasal 23 (1) BUMDesa dapat menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa. (2) Unit usaha dalam BUMDesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat Desa.

Kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah

desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa. Badan Usaha Milik Desa selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi. Pendirian Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa.

Badan Usaha Milik Desa yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi.

Posisi Badan Usaha Milik Desa dalam menghadapi realitas desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu Badan Usaha Milik Desa ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta yang selalu bermodal besar. Dengan sumber daya alam yang dimiliki desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan Badan Usaha Milik Desa

ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.¹

Pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Karena, di zaman modern ini organisasi harus mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan organisasi-organisasi yang lain. Organisasi itu dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut mampu mengikuti perkembangan saat ini dan tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Ada 2 Faktor penyebab dilakukannya pengembangan organisasi yaitu: kekuatan eksternal dan kekuatan internal. Kekuatan eksternal meliputi: kompetisi yang semakin tajam antar organisasi, perkembangan IPTEK, perubahan lingkungan (baik lingkungan fisik maupun sosial). Sedangkan, pada kekuatan internal meliputi: struktur, sistem dan prosedur, perlengkapan dan fasilitas, proses dan sasaran.²

Ada dua alasan mengapa pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Alasan yang pertama yaitu: struktur imbalan dalam pekerjaan tidak cukup memperkuat pelatihan konvensional, sehingga seringkali gagal mengalihkan hasil belajar dalam pekerjaan. Terlalu banyak program yang dirancang dengan baik akan tetapi mengalami kegagalan karena faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung. Sedangkan alasan yang kedua yaitu: laju perubahan yang berlangsung dengan cepat, yang mengharuskan

¹ Robiatul Adawiyah, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*, Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 6, Nomor 3, September – Desember 2018,

² Taliziduhu Naraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 15

organisasi untuk benar-benar luwes dalam rangka melangsungkan hidupnya dan untuk memperoleh keuntungan. Pengembangan organisasi berupaya untuk mengembangkan organisasi secara keseluruhan agar dapat menanggapi perubahan secara lebih seragam dan berkemampuan.

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal sebagaimana yang dicita-citakan selama ini. Salah satu factor yang mendominasi adalah intervensi dari pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian masyarakat desa.

Pendirian pengembangan kelembagaan basis ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat diharapkan mampu menjadi stimulus dan menggerakkan perekonomian di pedesaan. Lembaga pengembangan ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi dari pemerintah akan tetapi berawal dari adanya potensi yang ada, sehingga jika dikelola dengan baik akan menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi.

Pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan tidak memberatkan masyarakat, karena Badan Usaha Milik Desa akan menjadi usaha Desa dalam menggerakkan perekonomian di Desa. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa dituntut agar mampu memberikan layanan kepada non-anggota (di

luarmasyarakat Desa)dengan memposisikan harga dan layanan yang berlaku sesuai dengan standar pasar.³ Hal tersebut berarti terdapat mekanisme kelembagaanyang disepakati bersama oleh seluruh entitas masyarakat Desa, sehingga tidak menimbulkan kesejangan ekonomi di pedesaan karena usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa tersebut.

Strategi peningkatan daya saing yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa yaitu: a) kemitraan dengan usaha-usaha yang sudah berjalan (mengutamakan kerjasama kemitraan dengan warga masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat); b) pengembangan usaha jasa layanan keuangan kepada masyarakat c) upgrade kualitas produk barang/jasa usahayang sudah ada dengan mempertimbangkan kebutuhan legalitas usaha dan produk; d)peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa melalui kemandirian ekonomi dan mendorong live lihood sustainability); serta e) tanggungjawab sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana desa (jaminan pendidikan, kesehatan, lansia,perbaikan dan pembangunan sarana prasarana Desa).

Berdasarkan hasil survey di Badan Usaha Milik Desa di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar disana terdapat beberapa masalah terkait adanya Badan Usaha Milik Desa sebagai sarana meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, antara lain: pertama anggota masih memiliki masalah terkait quality control. Kedua, promosi dan distribusi pemasaran produk masih

³Helmy Syamsuri, et.al, *Peningkatan Daya Saing Badan Usaha Milik Desa:Studi Kasus Bumdestirta Mandiri*, Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.224-229)

bergantung pada Badan Usaha Milik Desa. Ketiga belum diketahui peningkatan omzet dan laba masing-masing anggota setelah adanya Badan Usaha Milik Desa, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang dengan baik.

Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Blitar telah diterapkan sejak tahun 2014 di seluruh desa. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa adalah Desa Jaten di Kecamatan Wonodadi. Desa Jaten merupakan Desa yang mengelola khususnya pada bidang pertanian. Dari setiap Badan Usaha Milik Desa yang ada di Kecamatan Wonodadi terutama di Desa Jaten yang mengelola di bidang pertanian. Kondisi lingkungan desa yang dikatakan baik, serta memiliki tanah yang cukup subur membuat desa ini cocok dalam mengelola pertanian dapat terlihat disini petani kecil yang banyak berhasil menanam tanaman seperti jagung, ubi, salak, dan lain-lain.

Adapun mengenai Penggunaan Badan Usaha Milik Desa mengenai pemanfaatan simpan pinjam sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penggunaan Badan Usaha Milik Desa pada simpan pinjam

Tahun	Jumlah Pemanfaat	Angsuran	
		Lunas	Menunggak
2015	118	103	15
2016	76	48	28
2017	63	47	16
2018	70	47	23
2019	80	50	20

Sumber Data: Dokumentasi di Desa Jaten 2019

Dari tabel jumlah pemanfaat dan angsuran dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya jumlah pemanfaat dana desa semakin berkurang dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2018 terjadi penunggakan yang besar sebanyak 23 pemanfaat dari 70 pemanfaat.

Dengan demikian BUMDes yang telah dibentuk telah dijalankan sejak awal pembentukan BUMDes yaitu memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman jagung hibrida, membuat bengkel las, pencucian motor, dan menyalurkan beras bulog. Dalam menjalankan usaha-usaha BUMDes mengalami beberapa kendala yaitu: Dalam menjalankan usaha pertanian dengan menanam jagung hibrida tidak begitu berjalan dengan baik karena besarnya biaya operasional seperti dalam penggunaan pupuk untuk tanaman yang memakan biaya yang cukup tinggi dan kurangnya pengetahuan petani dalam mengelola lahan pertanian yang cukup besar. Dalam menjalankan usaha lain kurangnya karyawan yang untuk dipekerjakan, serta kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain yaitu menyalurkan beras bulog yang tidak berjalan sesuai rencana yang membuat pihak BUMDes merugi dalam hal permodalan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Alasan pengambilan judul dalam penelitian ini adalah saat ini belum berjalan dengan maksimal antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Badan Usaha Milik Desa serta masyarakat belum dapat merasakan manfaat dari keberadaan Badan Usaha Milik Desa Desa Jaten. Adapun Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat bisa dilihat berdasarsan Pengamatan Lingkungan, dari hasil pengamatan lingkungan terkait dengan usaha yang dijalankan. Lingkungan yang ada didesa Jaten sudah dapat dikatakan lingkungan yang cocok untuk didirikannya Badan Usaha Milik Desa namun kurang pemanfaatan dari pengelola.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana kendala dan solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaten Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ekonomi syariah sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan keilmuan yang akan datang. Memberikan sumbangan penting dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola BUMDES untuk strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengenai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat digunakan oleh

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁴

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya

⁴ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244.

sebagai penyedia pelayanan sosial. Namun BUMDes juga sebagai lembaga komersial dimana BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang atau jasa yang diperuntukan kepada masyarakat.⁵

- c. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁶

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang perencanaan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, implementasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan evaluasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah bagian utama dari skripsi yang bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh

⁵ Adawiyah, *Strategi Pengembangan...*, 1

⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penelitian laporan dan pembahasan skripsi.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian primiliner, bagian isi, dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian primiliner, yang berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan kesalihan, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambing dan singkatan, halaman tabel lampiran, halaman daftar isi, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I: Pada penelitian ini memuat mengenai pendahuluan yang terdiri dari: (a) Latar belakang masalah merupakan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan alasan kemenarikan dan pentingnya masalah yang akan diteliti, (b) rumusan masalah berisi tentang pertanyaan tentang cakupan yang akan digali dan dikaji, (c) Tujuan Penelitian merupakan gambaran yang akan dituju dalam penelitian, dan Kegunaan Penelitian berisi penjelasan kontribusi yang akan diberikan setelah usai penelitian, dan (d) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang dijadikan pijakan penelitian, meliputi berbagai teori penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian meliputi, paparan data, temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan yang berisi temuan-temuan, pembahasan temuan, yaitu diskusi kedua temuan penelitian

Bab VI: Penutup, yang berisi; kesimpulan hasil penelitian dan b) saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang data-data hasil observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3) biodata peneliti.